EFFECT LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN RETURN ON EQUITY CONTRIBUTED OF PROFIT THE BANKING SECTOR LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2008-2012

DEBY MAESAROH
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAC

This study was conducted to determine the effect of the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return On Equity (ROE) to profits. Banking object of this study are listed in Indonesia Stock Exchange using the period 2008-2012 Financial Statements.

The analytical method used is descriptive and verification methods and data analysis technique used is multiple linear regression equation least squares and hypothesis testing using t-statistics to test the partial regression coefficients and F-statistics test is also done classical assumptions including normality test , test multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation test test test did not find any variables that deviate from the classical assumptions. This shows the available data has been qualified using multiple linear regression model.

The results of this study indicate that the variable loan to deposit ratio (LDR) and Return On Equity (ROE) showed a significant effect on earnings. Predictive ability of the two variables on earnings in this study has a strong relationship with the LDR, the degree of influence of 34.7%, while the remaining 65.3% dipengarui by other factors not included in our model as the value of the funding requirements, rates high lending, competition for funds in the deposit, economic risks, and risks of leverage

PENDAHULUAN

Sistem Keuangan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern, tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam kemudian digunakan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi disamping digunakan untuk aktivitas membeli barang dan jasa-jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang serta meningkatkan standar kehidupan, oleh karena itu sistem keuangan memiliki peranan yang sangat mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat (Thamrin, 2012:1).

Pada prinsipnya sistem keuangan Indonesia digolongkan dalam dua jenis yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank, lembaga keuangan yang termasuk dalam sistem perbankan adalah lembaga keuangan yang berdasarkan peraturan perundangan yang dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian

kredit atau bentuk-bentuk lainnya dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Thamrin, 2012:69).

Keberadaan bank sangat diperlukan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dimana suatu bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang fungsi pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002:68). Terdapat tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi yaitu: bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002:68).

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik, laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut, laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah bank guna mengetahui kondisi bank tersebut, Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kasmir,2000:263).

Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan, neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu, laporan laba rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama periode tertentu, laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber dana bank dan ke mana saja dana disalurkan (Veitzhal Rivai, 2007:616).

Laba (*profit*) atau Laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. (Subramanyam, 2011:241).

Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan karena salah satu fungsi laba bank adalah menjamin kontinuitas berdirinya bank (Melayu S.P Hasibuan, 2006:56). Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk meneliti atau menilai cara kinerja keuangan pada umumnya, adapun cara kinerja keuangan yang dimaksud meliputi lima aspek yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek capital meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek asset

meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek *earning* meliputi NIM (*Net interest Margin*) dan BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*), sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio)* dan GWM (Giro Wajib Minimum) (Dahlan Siamat, 2002:64). Kelima aspek tersebut masing-masing *capital, asset, management, earning dan liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan (Dahlan Siamat, 2002:64).

Rasio *LDR* termasuk ke dalam rasio liquiditas bank, rasio liquiditas menggambarkan *liquiditas* bank yang bersangkutan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik, jangka pendek maupun jangka panjangnya membayar kembali semua depositnya serta memenuhi permintaan kredit yang di ajukan tanpa terjadi penangguhan (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Analisis *rasio liquiditas* adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman Dendawijaya, 2009:118). LDR adalah rasio jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Ratio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber liquiditasnya (Lukman Dendawijaya, 2009:118).

Return On Equity sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba dilain pihak atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Bambang Riyanto, 2001:44). ROE adalah tingkat pengembalian atas modal, rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang terpenting dalam menilai kinerja perusahaan (Bambang Riyanto, 2001:44).

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu,semakin tinggi artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, penurunan nilai ROE disebabkan laba setelah pajak menurun (Bambang Riyanto, 2001:44). ROE *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas,semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik (Bambang Riyanto, 2001:44). Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat) (Bambang Riyanto, 2001:44). Jadi

dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara, efektif untuk menciptakan laba bersih (Bambang Riyanto, 2001:44).

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Menurut UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU. No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Fungsi dan Usaha Bank Umum

Siamat (2004:88) menyebutkan bahwa bank umum memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

"1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang.
3. Menghimpun dan menyalurkannya kepada masyarakat.
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain".

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dalam Siamat (2004:88) adalah sebagai berikut:

"1. Menghimpun dana dari masyarakat.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diaksep oleh bank
   b. Surat pengakuan utang
   c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
   d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
   e. Obligasi
   f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun
   g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan

surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.

7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (*custodian*).
10. Melakukan penempatan dana dari menambah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
12. Melakukan kegiatan anjak piutang (*factoring*), kartu kredit dan kegiatan wali amanat (*trustee*).
13. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
14. Melakukan kegiatan lain misalnya kegiatan dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura,perusahaan efek, dan asuransi, dan melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.
15. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang".

Sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2008:61), sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Sumber dana bank dapat diperoleh dari:

"1. Dana yang berasal dari bank itu sendiri

Perolehan dana dari sumber bank itu sendiri (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar. Adapun pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari :

a. Setoran modal dari pemegang saham merupakan modal dari para pemegang saham lama atau pemegang saham baru.
b. Cadangan laba merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh

bank dan sementara waktu belum digunakan.

c. Laba bank yang belum dibagi merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Menurut UU No.10 Tahun 1998 sumber dana yang dimaksud adalah :

a. Simpanan Giro
Merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

b. Simpanan Ttabungan
Merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

c. Simpanan Deposito
Merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan mempunyai pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperolehnya. Pengharapan yang ingin diperoleh dapat berupa keuntungan dari bunga dan kemudahan atau keamanan uangnya.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lain

Sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Adapun sumber dana yang dimaksud adalah :

a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank

yang mengalami kesulitan likuiditasnya.

b. Pinjaman antar bank (call money). Biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank- bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring dan tidak mampu untuk membayar kekalahannya. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan pinjaman lainnya.
c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh perbankan dari pihak luar negeri.
d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).
e. Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan. SBPU diterbitkan dan ditawarkan dengan tingkat suku bunga sehingga masyarakat tertarik untuk membelinya".

LABA

Menurut Soemarso (2010:230) mengemukakan Laba sebagai berikut:

"Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya".

Menurut Subramanyam (2012:111) yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, terdapat dua konsep laba yaitu sebagai berikut:

"1.Laba ekonomi

Laba ekonomi biasanya merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva. Berdasarkan definisi ini, laba mencakup baik komponen yang sudah direalisasi (arus kas) maupun yang belum (laba atau rugi kepemilikan). Konsep laba ini mirip dengan pengukuran tingkat pengembalian suatu efek (surat berharga atau sekuritas) atau portofolio efek yaitu, tingkat pengembalian mencakup baik deviden maupun apresiasi modal. Laba ekonomi mengukur perubahan nilai pemegang saham. Karenanya, laba ekonomi berguna jika tujuan analisis adalah menentukan tingkat pengembalian pada pemegang saham yang tepat untuk periode berjalan (tanpa menggunakan harga pasar). Dengan kata lain, laba ekonomi merupakan indikator dasar kinerja perusahaan mengukur dampak keuangan seluruh kejadian pada suatu periode secara komprehensif. Namun, meskipun komprehensif, laba ekonomi mencakup baik

komponen berulang maupun tak berulang, dan karenanya tidak terlalu bermanfaat untuk meramalkan potensi laba masa depan.

2.Laba Akuntansi

Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba akuntansi mencakup baik aspek laba ekonomi maupun laba permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran laba secara langsung seperti kedua laba lainnya. Pengakuan pendapatan dan pengaitan. Tujuan utama akuntansi akrual adalah pengukuran laba. Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan pendapatan adalah titik awal pengukuran laba. Dua kondisi wajib untuk dapat diakui adalah bahwa pendapatan harus:

a. Telah atau dapat direalisasi. Untuk dapat diakui, suatu perusahaan harus telah mendapatkan kas atau komitmen andal untuk mendapatkan kas, seperti piutang yang sah.
b. Telah dihasilkan. Perusahaan harus menyelesaikan seluruh kewajibannya kepada pembeli, yaitu proses perolehan laba harus selesai".

Loan To Deposit Ratio

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito. (Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Kegunaan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005:2) adalah sebagai berikut :

"Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana.Loan to Deposit Ratio (LDR) juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat".

Rumus perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Slamet Riadi (2006:195) : adalah sebagai berikut :

$$\textbf{LDR} = \frac{\textbf{Total Kredit yang diberikan}}{\textbf{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Return On Equity

Pengertian *Return On Equity* adalah Pengembalian atas ekuitas biasa (ROE)merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkatpengembalian atas investasi pemegang saham biasa. (Brigham & Houston (2010:149) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto)

Kekurangan *Return On Equity*

Kegunaan *return on equity* dalam menggambarkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan investor memiliki sisi negatif lain, menurut Brigham & Houston (2010: 163) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto *return on equity* memiliki beberapa kekurangan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

"1. *Return on equity* tidak mempertimbangkan risiko;

Setiap investasi dalam saham pasti memiliki risiko, semakin besar investasi yang ditanamkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh para investor. Hal ini tidak tergambarkan dalam perhitungan rasio ROE. *Leverage* keuangan dapat meningkatkan perkiraan ROE, tetapi dengan pengorbanan risiko yang lebih tinggi sehingga meningkatkan ROE melalui penggunaan leverage yang lebih besar mungkin tidak terlalu baik.

Terdapat dua alasan di balik dampak *leverage*: (1) Karena bunga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan.(2) Jika laba operasi sebagai persentase terhadap aset melebihi tingkat bunga atas utang seperti yang umumnya diharapkan, maka perusahaan dapat menggunakan utang untuk membeli aset, membayar bunga atas utang, dan mendapatkan sisanya bagi pemegang saham sehingga mendorong tingkat pengembalian atas ekuitas.

2. *Return on equity* tidak mempertimbangkan jumlah modal yang diinvestasikan;

Tingkat ROE suatu perusahaan belum tentu memberikan nilai tambah yang besar pula terhadap investor, karena nilai pengembalian investasi tergantung pada besar modal yang diinvestasikan oleh para investor".

Perhitungan *Return On Equity*

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROE dapat dikatakan baik apabila > 12%

$$\textbf{ROE} = \frac{\textbf{Laba Setelah Pajak}}{\textbf{Total Modal}} \times 100\%$$

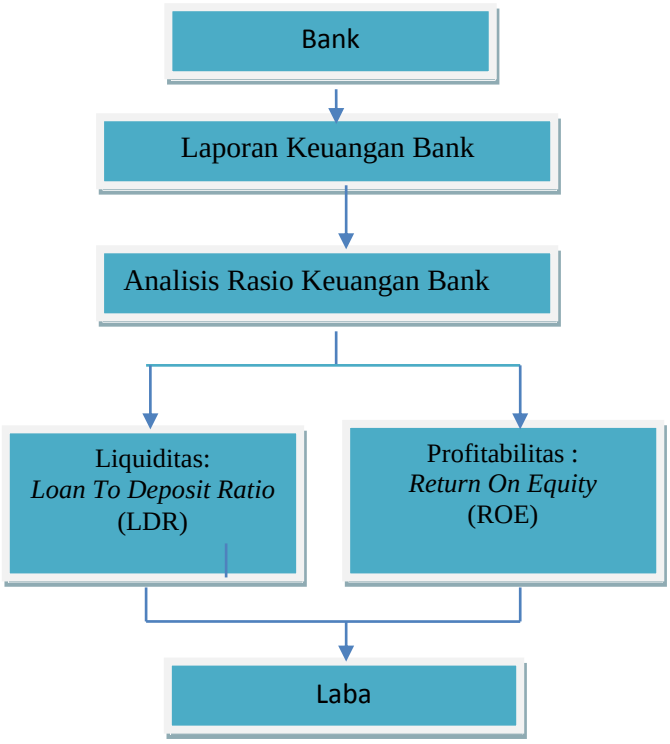
KERANGKA PEMIKIRAN

Sebagai lembaga intermediasi, bank mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank berasal dari simpanan masyarakat yang berupa tabungan, giro, dan deposito (Siamat, 2004:133).

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa, kedua rasio tersebut, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan faktor yang dapat memicu laba, maka dapat dengan mudah kita nilai kinerja keuangan suatu bank apakah dinilai baik atau tidak, yang pada akhirnya akan berguna dan berdampak pada kebijakan / pengambilan keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan tersebut.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilihat dari kondisi liquiditas yang tercermin dalam rasio *Loan to Deposit Ratio*

dan kondisi Profitabilitas/Rentabilitas yang tercermin dalam rasio *Return On Equity*. Dari uraian diatas, dapat ditarik suatu kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut:



Gambar
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan (neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Teknik pengumpulan data data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dan Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

HASIL PEMBAHASAN

1. Loan to Deposit Ratio Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa LDR memiliki hubungan terhadap laba dengan arah positif sebesar 0,488 yang tergolong dalam kriteria tingkat keeratan kuat. LDR memiliki tingkat pengaruh sebesar 34,7%. Sedangkan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel bebas LDR seperti nilai kebutuhan dana, tingkat suku bunga kredit yang tinggi, persaingan dalam

memperebutkan dana simpanan, risiko ekonomi, dan risiko *leverage.*

LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa LDR berbanding searah dengan laba. Dimana jika LDR meningkat maka laba perusahaan akan meningkan pula.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *loan to deposit ratio* tidak menurunkan laba, sehingga hampir sejalan dengan kesimpulan penelitian Menurut Kasmir (2011:102) LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa LDR berbanding searah dengan laba. Dimana jika LDR meningkat maka laba perusahaan akan meningkan pula, semakin tinggi LDR semakin besar pula perolehan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Brock dan Rojak Suraex (2000) dimana mereka menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap laba pada bank-bank di Bolivia Columbia dan penelitian lain juga yang dilakukan oleh Dedi Walujadi mengatakan bahwa hasil studi menunjukkan indikator *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap laba.

2. Return On Equity Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa LDR memiliki hubungan terhadap laba dengan arah positif sebesar 0,129 yang tergolong dalam kriteria tingkat keeratan kuat. LDR memiliki tingkat pengaruh sebesar 15,7% Sedangkan sisanya sebesar 84,3% dipengaruhi oleh faktor lain tingkat bunga, jumlah kas deviden, jumlah laba yang didapat dan tingkat resiko serta pengembalian (Brigham & Weston, 2001:26).

Hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena hasil uji t_{hitung} lebih besar daripada dengan t_{tabel}.Oleh Karena itu dapat dikatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap laba.Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba pada perusahaan perbankan.

Return on equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap laba berbanding lurus (positif) yang berarti semakin besar *return on equity* maka laba akan semakin tinggi. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara *return on equity* (ROE) terhadap laba mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai Manajemen bank yang mampu menaikkan rasio ini dapat dipakai sebagai petunjuk bahwa manajemen mampu mengelola modalnya untuk menaikkan *income* bank-nya. Kenaikan rasio ini biasanya diikuti dengan kenaikan saham bank tersebut di pasar.

3. *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa LDR dan ROE memiliki hubungan yang kuat dengan laba sebesar 0.598. LDR dan ROE hanya memberikan pengaruh terhadap laba yaitu sebesar 34,69%, Sedangkan sisanya sebesar 65,31% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan bunga bersih, pendapatan operasional, kecilnya risiko kredit macet, dan mampu mengoptimalkan pendapatan non operasional (Kasmir 2011:120) Berdasarkan dari pengujian hipotesis uji F diketahui bahwa secara simultan *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

1. Rasio *loan to depositr ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan dan memberikan hubungan pengaruh sedang terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya bahwa besarnya laba dapat ditentukan (dipengaruhi) oleh *loan to deposit ratio*, jika *loan to deposit ratio* meningkat maka laba mengalami peningkatan.
2. Rasio *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan dan memberikan hubungan pengaruh sedang terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan *return on equity* mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya artinya bahwa besarnya laba dapat ditentukan (dipengaruhi) oleh *return on equity*, jika *return on equity* meningkat maka laba akan meningkat melalui modal perusahaan mampu mengelola laba dengan baik teutama laba setelah pajak.

3. Rasio *loan to deposit ratio* dan *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan dan meberikan hubungan pengaruh kuat terhadap laba perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

1. Saran Praktis
   a. Agar *loan to deposit ratio* sesuai dengan target yang dicapai yaitu memberikan peningkatan perolehan maka hal yang harus dilakukan perusahaan adalah dengan mengaplikasikan lebih meningkatkan lagi kualitas dan kuantitas penyaluran kreditnya dengan aktif menyalurkan dana kepada masyarakat. Hal ini disarankan karena hasil presentasi *loan to deposit ratio* yang dicapai oleh beberapa perbankan selama 5 tahun masih dibawah standar tersebut. sedangkan laba meningkat itu dikarenakan bank masih mendapat

pendapatan bunga yang cukup besar, pendapatan operasional, mampu meminimalisir kredit bermasalah, dan mendapatkan pendapatan non operasional lainnya dengan cukup optimal. Sehingga penulis menyarankan agar kredit tersalur optimal maka bank harus mendapatkan dana yang optimal pula yaitu dengan meningkatkan promosi-promosi produk simpanan, dan berhati-hati dalam menetapkan suku bunga, berhati-hati dalam megawasi kredit macet. Beberapa cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan memepermudah pengajuan syarat kredit dan memberi tingkat bunga yang rendah. Jika nilai LDR optimal maka kegiatan usahanya tentunya akan memperoleh laba yang dicapai

b. Agar *return on equity* sesuai dengan target yang dicapai yaitu memberikan peningkatan perolehan terhadap laba, maka hal yang harus diperhatikan

c. harus mampu memanfaatkan modalnya dengan baik. Masyarakat juga perlu mengetahui ketika *return on equity* ini rendah atau kurang dari standar dan laba pun ikut menurun itu dikarenakan kurang optimalnya pengelolaan modal yang kembali. Untuk itu penulis menyarankan agar lebih meningkat maka sebaiknya mengelola modal nya dengan baik dengan lebih meningkatkan penjualan bersih.

2. Saran Akademis

a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah informasi dan kajian dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan LDR dan ROIE. Sebaiknya juga peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain seperti *net performing loan, return on asset, cas adequacy ratio, net interest margin* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Endro, Suwarno, 2004 "*Manfaat Informasi Rasio Keuangan DalamMemprediksi Perubahan laba (studi empiris terhadap perusahaan manufaktur go publik di BEJ)*", Jurnal Akutansi dan Keuangan, Vol.3 : 153-166.

.

Agus Widarjono. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan.* Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. "Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12.

Andi Supangat, 2007. "Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Interensial, dan Non Parametrik."Edisi I. Kencana : Jakarta

Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta

Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. Manajemen Keuangan II. Jakarta:Salemba Empat

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan.* Buku ke-2, Edisi ke-10, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan,* Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat

Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis M emahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.

Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Dedi, Waluyadi,2007 "*Peran Modal dan Likuiditas Terhadap Laba*",Jurnal Akuntasni dan Keuangan.

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar* : Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*, Rajawali Pers, Jakarta

Harahap, Sofyan Syafri.2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persana

Harianto,Respati,2008 "Tinjauan Tentang Variabel-variabel Camel terhadap Laba Usaha Pada Bank Umum Swasta Nasional",Jurnal Keuangan dan Perbankan,Vol 12,No 2 :283-295

Henry Simamora. 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat

Husein Umar, 2005, "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada Indonesia

J.Fred Weston dan Copeland,1999, Manajemen Keuangan,Jilid 1,Terjemahan Jaka Wasana dan Krisbandono,Penerbit Kina Rupa Aksara,Jakarta.

Jogiyanto. 2010. Metodologi Penelitian Sistem Informasi. CV Andi Offset. Yogyakarta

K.R. Subramanyam and John J.Wild yang diterjemahkan oleh Dewi Yanti. 2012. *Analisis Laporan Keuangan financial statement Analysis* (edisi 10, Buku 1). jakarta : salemba empat.

Kasmir, 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi.

Kasmir,2011,Dasar-Dasar Perbankan,Jakarta,PT.Rajagr afindo Persada

Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PESAT Vol. 2

Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*.Edisi Kedua. Jakarta :

Mardiyanto, Handono. (2009). Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana

Moh. Nazir. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Narimawati, Umi.2010.*Penulisan Karya Ilmiah.*Bekasi : Genesis

Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nur Indriantoro, Bambang Supomo. 2007. *Metode Penelitian Bisinis*. CV. ALFABETA

Nur Indriantoro. 2002. Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Cetakan 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Nyoman, Kutha Ratna. 2007.Paradigma Sosiologi Sastra.Pustaka Pelajar.Yogyakarta Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Riyadi, Selamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management.* Edisi Ketiga.

Santos, Singgih. 2002. *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Selamet, Riyadi. 2006. *Banking and Liability Management*. Jakarta :

Siamat, Dahlan, 2005, Manajemen Lembaga Keuangan.Kebijakan Moneter Dan Perbankan, Edisi Kelima, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Siamat, Dahlan. 2002. Manajemen Lembaga Keuangan: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. FE Universitas Indonesia, Jakarta

Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, PT. Elex Medi Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta, 2002.

Soemarso S.R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*.(edisi 5, buku 2). jakarta:salemba empat *Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta

Sugiono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Sugiono, Arief, Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan keuangan*, Jakarta : Grasindo, 2008

Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D(12th ed)*.Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D(12th ed)*.Bandung: Alfabeta

Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi.* Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Jakarta

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

UU. No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan

Weston,J.Fred dan Brigham,Eugene F 2001.Dasar-dasar Manajemen Keuangan.Jakarta:Erlangga

Wild, John J, K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2011. *Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta